

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 856-860
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan soft skill kader muda Muhammadiyah di era pandemi covid-19

Indanazulfa Qurrota A'yun, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, Rifki Khoirudin

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta
indanazulfa.a'yun@ep.uad.ac.id

ABSTRAK

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah fundamental dalam hal ketenagakerjaan Indonesia. Jumlah angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sementara, penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren didominasi dengan pendidikan agama dan hanya sedikit yang memberikan materi keahlian *hard skill* maupun *soft skill*. Akibatnya banyak lulusan dari pesantren yang belum siap saat harus berkompetisi dengan lulusan sekolah lainnya dan susah mendapat pekerjaan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* para kader muda Muhammadiyah yang ada di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan dua macam metode yaitu metode sosialisasi dan metode pelatihan. Peningkatan soft skill yang dibina adalah *public speaking* dan *content creator*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta sebesar 66.67% dalam hal *public speaking* dan 70% dalam hal *content creator*. Dengan demikian, output dari pengabdian mampu meningkatkan *soft skill* santri Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah yang serta berdaya saing.

Kata kunci: Soft-skill, Kader Muda Muhammadiyah, Pengabdian.

ABSTRACT

The high unemployment rate is a fundamental problem in terms of Indonesian employment. The number of productive numbers of the Indonesian population is not directly proportional to the number of available jobs. Meanwhile, the implementation of education in Islamic boarding schools is dominated by religious education and only a few provide material for hard skills and soft skills. As a result, many graduates from pesantren are not ready when they have to compete with other school graduates and find it difficult to get a job. Therefore, this service aims to develop the soft skills of young Muhammadiyah cadres in the Muhammadiyah Putra Orphanage. Service activities are carried out using two kinds of methods, namely the socialization method and the training method. The soft skills that are fostered are public speaking and content creators. The results of this activity showed that the socialization and training provided were able to increase participants' understanding by 66.67% in terms of public speaking and 70% in terms of content creators. Thus, the output of the service is able to improve the soft skills of the students of the Muhammadiyah Orphanage Orphanage who are also competitive.

Keywords : soft-skill, young front Muhammadiyah, devotion.

PENDAHULUAN

Pandemi yang berkepanjangan akan menjadikan perekonomian Indonesia buruk. Salah satu indikator yang terlihat jelas saat ini adalah masalah pengangguran. Kementerian Ketenagakerjaan merilis data yang bersumber dari BPS menyatakan bahwa penduduk usia kerja yang terdampak pandemi covid-19 terdapat 29,12 juta dengan rincian, yaitu pengangguran karena covid-19 sebanyak 2,56 juta orang, bukan angkatan kerja karena covid-19 sebesar 0,76 juta orang, sementara tidak bekerja karena covid-19 sebesar 1,77 juta orang dan yang bekerja dan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang. Hal tersebut menjadikan bahwa pandemi merupakan tantangan terbesar saat ini dari sektor ketenagakerjaan.

Tantangan tersebut menjadi catatan bagi pendidikan di Indonesia baik pada sektor formal maupun non-formal. Perubahan dan perbaikan pada ekosistem ketenagakerjaan secara menyeluruh harus memperhatikan berbagai hal yaitu, proses penempatan tenaga kerja sesuai bidang, pembinaan hubungan industrial, pengawasan ketenagakerjaan dan menciptakan SDM yang berkualitas. Pokok pembahasan mengenai pencintaan sumber daya manusia yang berkualitas harus mendasari dan mampu menjawab pada tantangan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu peningkatan *soft skill*.

Peluang kerja yang sangat terbatas, terlebih sejak terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan pekerjaan. Salah satu solusi yang baik dalam menghadapi kondisi tersebut adalah dengan mengembangkan *soft skill* bagi pemuda Indonesia. Pendidikan keterampilan harus dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sekolah islami yang kemudian para pelajarnya disebut santri. Pondok pesantren juga disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang diharapkan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan dalam hal pengetahuan dan teknologi guna menyongsong globalisasi. Jiwa kemandirian yang telah tumbuh di lingkungan pondok pesantren adalah modal dasar yang bisa dikembangkan. Oleh karena itu, pengabdian berupa pelatihan kewirausahaan ini tentunya akan semakin menambah bekal dan nilai tambah para santri dalam menghadapi era global yang kompetitif sehingga dapat terbentuklah *entrepreneur* muda yang islami.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah membina anak yatim dari berbagai wilayah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan diberi pembinaan secara intensif dari segi pendidikan formal yaitu dengan dimasukkan pada sekolah Muhammadiyah dari tingkat SD, SMP dan SMA dengan pembebasan biaya sekolah. Terdapat pula pembinaan pada kegiatan non-formal seperti diberikan keterampilan dan keagamaan di lingkungan Panti. Namun kegiatan yang dilakukan di Panti masih sangat terbatas dan sederhana karena kurangnya SDM dan pembina atau pelatih dalam keilmuan tertentu. Pembinaan pada kegiatan non-formal cenderung dilakukan secara monoton dan kurang variatif sehingga pembinaan pada sektor non-formal belum menyentuh aspek penting dalam menyiapkan anak-anak untuk menghadapi masa depannya dengan fondasi yang kuat.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Putra, beliau menuturkan bahwa selama ini pembekalan pada sektor non-formal lebih didominasi dengan kegiatan keagamaan, seperti dakwah, menjadi khotib dan menjadi imam sholat. Namun, pembekalan selain dari sisi keagamaan masih sangat kurang seperti menumbuhkan rasa tanggungjawab, motivasi, optimisme dan kemampuan untuk bersaing dengan lulusan sekolah lain. (Wawancara 10 Februari, 2021). Kondisi mitra saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dengan memberikan pembinaan keterampilan non-formal sebagai bekal anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dalam menyongsong masa depan.

Peningkatan *soft skill* dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi pemuda. Dunia kerja saat ini menuntut kompetensi tenaga kerja tidak hanya mensyaratkan skill yang bersifat akademik tetapi juga dituntut yang non-akademik. Berdasarkan peraturan perundangan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 234 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kategori Pendidikan Golongan Pendidikan Bidang Soft Skills yaitu 1) meningkatkan konsep diri dan kemampuan manajemen diri; 2) Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, kesehatan dan keselamatan diri; 3) Meningkatkan kemampuan relasi dan komunikasi; dan 4) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif sebagai akibat dari persaingan global, tuntutan produktivitas berbasis kompetensi, kebutuhan tenaga kerja yang kompeten, kinerja terukur, kerja tim, komunikasi efektif dan kondisi pandemi covid-19 menyebabkan kompetensi soft skill lebih banyak dicari dan dibutuhkan.

Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membentuk para santri Putra Muda Muhammadiyah yang dapat berdaya saing dan memiliki kemampuan *soft skill* yang memadai. Pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Juli 2021 sampai 25 September 2021 dengan melibatkan dua mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Pihak mitra dalam hal ini adalah pengurus Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah sangat mendukung kegiatan ini guna meningkatkan kualitas santri-santri selaku kader muda Muhammadiyah.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan *soft skill* terdiri dari *public speaking* dan konten creator. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim adalah:

Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren

Tim melakukan audiensi dan wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren untuk mengetahui kondisi santri dengan kegiatan yang dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan soft-skill dari santri. Tim dengan pengurus pondok pesantren melakukan diskusi dan mendapatkan informasi tentang kebutuhan yang diperlukan dan mengatasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi. Setelah mendapatkan informasi dari pengurus pondok pesantren tim melakukan pertanyaan secara *random* kepada kalangan santri pondok pesantren terkait aktivitas keseharian dan permasalahan yang dihadapi. Setelah mengidentifikasi permasalahan, tim kembali melakukan diskusi dengan pengurus pondok pesantren terkait teknis pelatihan dan jumlah peserta pelatihan mengingat dalam kondisi pandemi semua kegiatan dilakukan secara online.

Pelatihan dan Pendampingan

Dari beberapa kalangan santri di pondok pesantren banyak santri yang memiliki kemauan untuk meningkatkan soft-skill. Hasil diskusi dengan pengurus pondok pesantren dirumuskan bahwa kegiatan berpusat pada peningkatan kepercayaan diri dari para santri dengan mengadakan kegiatan *public speaking* dan konten creator. Untuk mencakup seluruh santri di pondok pesantren maka diadakan pelatihan terkait meningkatkan kepercayaan diri dari para santri pondok pesantren. Selain pelatihan tim juga melakukan pendampingan.

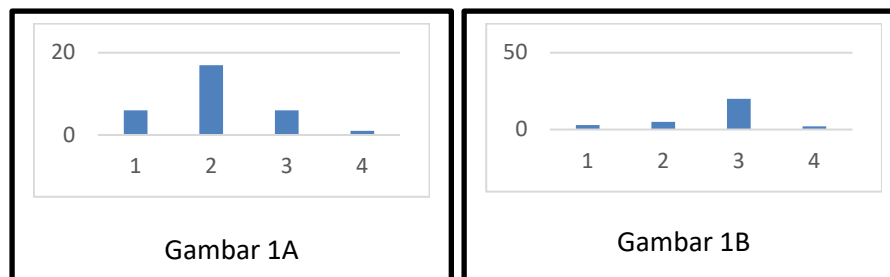
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

Public Speaking

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi menumbuhkan jiwa entrepreneurship menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi

meningkat dari 20% menjadi 66.67% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 56.67% menjadi 16.67% setelah pelatihan, hal lain dapat dilihat bahwa santri antusias mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh tim pada kegiatan *public speaking*.



Grafik 1. Perbandingan sebelum (1A) dan sesudah pelatihan (1B)

Konten Creator

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi konten creator menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 30% menjadi 70% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 60% menjadi 23.33% setelah pelatihan. Hal lain dapat terlihat dari lomba yang diikuti oleh para santri dan pendampingan pembuatan design grafis.



Grafik 2. Perbandingan sebelum (2A) dan sesudah pelatihan (2B)

Pendampingan

Setelah diberikan materi terkait dengan peningkatan kepercayaan diri para santri, tim memberikan pendampingan terhadap kegiatan peningkatan *soft-skill* dari santri pondok pesantren. Salah satu pendampingan intensive adalah pembuatan design grafis yang dilakukan oleh tim terhadap peserta dengan tema kemerdekaan dan pencegahan penularan virus covid-19.



Gambar 1. Design Grafis

Hasil dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi *public speaking* dan *content creator* memiliki dampak yang signifikan. Selain dilihat berdasarkan diagram di atas (grafik 1 dan 2) dapat juga dilihat pada hasil desain gambar 1 sebagai output dari pelatihan *content creator*.

Kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk santri Panti Asuhan Putra Muda Muhammadiyah ketika memasuki dunia kerja. Sebagai contoh, kemampuan *public speaking* selain dapat digunakan dalam dunia kerja namun juga dapat digunakan sejak sekarang yaitu bagaimana melakukan presentasi yang baik dan menarik saat di kelas. Sementara kemampuan *content creator* dapat digunakan sejak sekarang dalam mengelola akun-akun sosial media panti asuhan mulai dari *instagram*, *website*, dan lain-lain. Selain itu, kemampuan ini akan sangat berguna di masa yang akan datang dimana saat ini telah banyak bermunculan pekerjaan-pekerjaan milineal berupa *start-up* baru yang semakin berkembang.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan meningkatkan soft-skill di lingkungan pondok pesantren yang bertujuan untuk membantu para santri dalam meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan pelatihan diikuti peserta secara antusias. Antusias peserta ditunjukkan juga dengan permintaan dari pengurus pondok pesantren agar diberikan program pendampingan dapat berkelanjutan pada tahun yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2). Pondok Pesantren Putra Muhammadiyah, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Luqqi Jauhar. 2017. *Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Terhadap Perekonomian UKM Perikanan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur*, Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Februari 2021
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 13.30 WIB.
- Bahtiar, Rais Agil & Saragih, Juli Panglima. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. Xii, No.6/II/Puslit/Maret/2020.
- Fatchurrohman dan Ruwandi. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12 No. 2.
- Fatwitawati, Reni. 2018. *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Sembadha PKN STAN
- Handayani, Ririn. (2013). *Kewirausahaan Berbasis Pesantren*. Diakses dari <http://www.ririnhandayani.com/2013/01/menggagaspesantren-sebagai.html> pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 12.00 WIB.
- Kemendag. 2013. *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan Jakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan (2021). Januari 2021
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4416534/menaker-jumlah-pengangguran-naik-jadi-97-juta-orang-akibat-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 07.38 WIB
- Rulandari. Novianita, Rahmawati. Nur Fitri dan Nurbaiti, Dewi. 2020. *Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Era New Normal*. Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 7, No. 2, Oktober 2020.
- Syahrial. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia*. *Jurnal Ners*, Vol 4. No.2.